

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan remaja pada masa kini berbeda dengan kehidupan remaja pada masa dahulu. Pada masa kini gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat modern mulai melanda seluruh lapisan masyarakat yang ada di dunia tidak terkecuali masyarakat Indonesia. Hal tersebut kini juga mempengaruhi kehidupan para remaja yang kecenderungan mereka lebih menginginkan untuk hidup mudah dan senang. Mungkin faktor lingkungan disini sangat mempengaruhi kehidupan para remaja saat ini terutama para remaja yang hidup di perkotaan. Tetapi tidak hanya di wilayah perkotaan kini gaya hidup yang serba ingin mudah dan senang juga dilakukan oleh para remaja yang ada di wilayah pinggiran kota atau wilayah transisi.

Masa remaja juga merupakan masa yang sangat penting dimana dalam masa ini para remaja mencari jati diri mereka, jati diri ini merupakan identitas diri yang akan dibawa ke masa dewasa nantinya. Baik buruk nya mereka kelak mungkin sedikit banyak nya akan dipengaruhi oleh gaya hidup mereka pada saat remaja.

Pola pikir masyarakat kini berangsur berkembang dan maju dengan hadirnya teknologi. Akan tetapi tidak sedikit dari masyarakat yang kurang bijak dalam memanfaatkan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, sehingga dengan adanya kemajuan teknologi justru menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat akibat transformasi budaya yang masuk dari luar, terutama bagi generasi mudanya, salah satu dampaknya yaitu terhadap gaya hidup, dan gaya hidup yang di khawatirkan ini mereka cenderung menjalankan gaya hidup yang bebas dan tanpa pertimbangan.

Hal ini yang dikhawatirkan dapat merusak generasi muda, karena pada dasarnya mereka belum bisa menyeleksi atau menyaring apa yang mereka lihat dan mereka dengar disekitar mereka. Pada saat ini remaja di Indonesia telah dimanjakan dengan berbagai fasilitas-fasilitas teknologi modern seperti halnya *gadget* yang menyediakan berbagai aplikasi media sosial didalamnya. Sebut saja diantaranya : *facebook, twitter, youtube, instagram, path* dan lain sebagainya secara bebas. Ketika fasilitas seperti yang disebutkan diatas tidak digunakan secara bijaksana terutama dalam penggunaan media sosial, ini akan menjadi

bumerang bagi generasi kita dimana mereka akan bertingkah bebas dan kadang berperilaku diluar moral dan nilai yang berlaku dimasyarakat.

Hal yang dapat dijadikan contoh kecanggihan teknologi pada saat ini adalah media sosial *Instagram* yang kini telah menjadi salah satu aplikasi paling diminati oleh para pengguna smartphone berbasis iOS dan Android. Instagram adalah aplikasi gratis untuk berbagi foto yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, Video, Live, snapgram dan selanjutnya berbagi pada layanan jejaring sosial. Instagram banyak diminati semua kalangan tanpa terkecuali artis dari mancanegara. Selebgram yang merupakan sebutan artis khusus di media sosial Instagram dan bahkan para pemilik online shop. Online shop ini telah menjamur adanya di Instagram searah dengan semakin berkembangnya bisnis dan semakin meningkatnya kebutuhan di masyarakat. Saat ini (Fitria, 2015)

Selain daripada itu dalam media sosial instagram pada saat ini menjadi beralih fungsi selain membagikan photo dan video akan tetapi lebih kepada menampilkan gaya hidup yang mereka unggah di media sosial instagram yang bisa dilihat oleh pengguna media sosial instagram lainnya, seperti gaya hidup para artis, *selebgram* atau sebutan untuk artis instagram, dan kini pengguna instagram tidak lagi melihat seni estetika berbagi photo yang indah akan tetapi pada masa sekarang yang mereka lihat yaitu bentuk gaya hidup yang memunculkan bentuk eksistensi diri dari seseorang dengan cara ikut-ikutan menggunakan barang-barang mewah seperti halnya dari segi pakaian, makanan, *gadget*, *online shop*, dan barang-barang *branded* lainnya, sebagai salah satu bentuk eksistensi diri bukan lagi menyangkut tentang kebutuhan seseorang, dari hasil observasi awal kepada banyak pelajar yang ada disana mulai dari kelas X, XI, dan XII baik IPA atau IPS dengan rata-rata usia 15 – 17 tahun dalam rentang usia seperti ini para pelajar yang ada di SMA N 1 Lembang bisa di kategorikan sebagai Usia Remaja dan dari semua pesertadidik yang ada hampir keseluruhan adalah pengguna media Sosial Instagram aktif.

Monks, dkk (2001) berpendapat bahwa “Masa remaja secara global berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian 12 sampai 15 tahun untuk masa remaja awal, 15 sampai 18 tahun untuk remaja pertengahan dan usia 18 sampai 21 tahun untuk remaja akhir.”

Seiring berkembangnya zaman, dengan adanya fasilitas- fasilitas teknologi mengakibatkan pergeseran budaya. Salah satunya ialah gaya hidup. Gaya hidup yang ditawarkan pada era modernisasi saat ini mulai ikut berkembang. Tingkatan- tingkatan kelas

sosial makin tampak jelas, mana yang berasal dari kalangan atas, menengah dan bawah. Gaya hidup serba mewah atau sering dikenal dengan istilah hedonis makin menjadikan masyarakat larut didalamnya, tak terkecuali para pelajar Lembang sebagai wilayah transisi dari kota Bandung. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi para remaja larut dalam kehidupan hedonis, antara lain lingkungan sekitar, teman sebaya dan Media Sosial.

Seperti yang tercantum diatas gaya hidup hedonis ini dapat diartikan sebagai pandangan hidup yang bertujuan untuk bersenang-senang atau berfoya-foya. Gaya hidup hedonis ini menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan dunia ini merupakan tujuan hidup penganutnya. Apabila ini terjadi pada remaja ini tentu akan sangat membahayakan bagi generasi penerus bangsa, permasalahan ini muncul dikarenakan para remaja ini belum berpenghasilan, mereka hanya mengandalkan uang pemberian dari orang tua nya. Apabila gaya hidup para remaja ini sudah penuh akan kesenangan secara material seperti mereka membeli barang hanya melihat dari trendy, merek, dan hanya untuk memenuhi gengsi mereka supaya mereka diakui di kalangan mereka sendiri. Dan apabila gaya hidup ini menjadi kebiasaan ini akan menimbulkan permasalahan yang lainya seperti timbulnya kriminalitas mencuri, berbohong pada orang tua dan yang lainya.

Gejala ataupun ciri hedonisme yang muncul dikalangan pelajar menurut pengamatan yang tampak dari hasil observasi penulis selama 3-4 bulan di SMA N 1 Lembang, yang tampak antara lain :

Mereka menggunakan gadget yang berlebihan atau intensif termasuk dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dan kecenderungan yang mereka akses adalah media sosial instagram, dari penampilan mereka mulai dari pakaian yang digunakan mulai dari baju, sepatu hingga tas sudah tidak sederhana terutama ketika diluar kegiatan sekolah, kebiasaan berkunjung ke tempat kekinian seperti tempat makan di cafe, mall dan belanja barang *branded*, lebih semangat untuk bermain diluar daripada mereka belajar di kelas. Sering update di media sosial Instagram ketika mereka berada di tempat yang bergengsi.

Selain daripada itu bahayanya ketika generasi muda ketika sudah tidak memperhatikan lagi norma, dan nilai yang berlaku beberapa kejadian pun sudah terjadi dikalangan remaja yang di dapati penulis ketika melakukan observasi dilapangan, ada beberapa siswa yang terjerumus kedalam pergaulan bebas di dalamnya seperti ketahuan mengkonsumsi narkoba, minum - minuman keras, bahkan ada beberapa diantaranya juga

yang gemar ke club malam, tentu gaya hidup seperti ini menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi para remaja, terutama mereka berstatus sebagai pelajar, yang memang seharusnya mereka bertanggung jawab untuk belajar sebaik-baiknya dan bisa menjadi kebanggaan bagi orang tua negara dan agamanya bukan malah sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa adanya gaya hidup hedonis pada kalangan pelajar di SMA N 1 Lembang dan Permasalahan-permasalahan seperti inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk dapat meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan media sosial Instagram yang sering di akses oleh para pelajar di SMAN 1 Lembang dengan bergaya hidup hedonis dan seberapa besar tingkat keberpengaruhan antara media sosial Instagram dengan gaya hidup hedonis yang mereka lakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang diungkapkan dalam latar belakang diatas, maka peneliti disini akan merumuskan masalah untuk memperoleh sasaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karena tidak adanya pembatasan atau fokus masalah akan menyebabkan ketidak jelasan atau ketidak pastian dalam mencapai tujuan penelitian. Untuk itu peneliti perlu membatasi ruang lingkup masalah atau rumusan masalah yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkatan penggunaan media sosial Instagram pada pelajar di SMAN 1 Lembang ?
2. Seberapa besar tingkatan gaya hidup hedonis pada pelajar di SMAN 1 Lembang ?
3. Seberapa besar pengaruh Media sosial *Instagram* terhadap Gaya hedonis di kalangan pelajar SMA N 1 Lembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui seberapa besar tingkatan penggunaan media sosial Instagram pada peserta didik di SMAN 1 Lembang.
2. Mengetahui seberapa besar tingkatan gaya hidup hedonis pada peserta didik di SMAN 1 Lembang .
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial *instagram* terhadap gaya hedonis di kalangan pelajar SMA N 1 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diciptakan tentunya diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan, begitupun dalam penelitian ini. Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritik dan manfaat praktis, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis diantaranya :

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian ilmiah khususnya dalam kajian ilmu sosiologi khususnya dalam kajian moral dan nilai, dan bahasan media sosialisasi sosial di masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang peneliti bahas di atas.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran dan kajian dalam dunia pendidikan khususnya pada calon dan guru sosiologi dalam memberikan pengetahuan mengenai ilmu nilai dan moral pada peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti, dan umumnya bagi para pembaca baik calon guru dan guru sosiologi supaya bisa lebih memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dalam upaya preventif dan refresif mengenai moral dan nilai, dan agen sosialisasi individu atau dalam penggunaan media komunikasi

- b. Masyarakat sendiri bisa mendapat pengetahuan dari hasil penelitian ini supaya terjadi sinergitas antara sekolah dan masyarakat dalam upaya memberikan pendidikan nilai dan moral bagi para kelompok remaja khususnya dilingkungan keluarganya masing-masing.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab.

1. Bab I Pendahuluan : dalam bab I ini merupakan bagian awal dalam pembuatan penulisan skripsi. Pendahuluan ini berisikan latar belakang masalah yang diteliti oleh peneliti. Kemudian setelah latar belakang ada rumusan masalah yang merupakan beberapa pertanyaan yang akan peneliti kaji di dalam penelitian ini. Selanjutnya adalah tujuan penelitian merupakan tujuan penulisan untuk hasil yang dicapai dari penelitian ini. Dan manfaat penelitian yang berguna untuk mengetahui manfaat apa saja yang ada dari penelitian ini dan struktur organisasi skripsi sebagai rincian urutan penulisan skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka : kajian pustaka merupakan pemaparan dari teori – teori yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Adapun kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan oleh peneliti.
3. Bab III Metodologi Penelitian : berisi penjabaran mengenai metode penelitian dan komponen lainnya, seperti lokasi dan subjek penelitian, selanjutnya desain penelitian yang merupakan tahap-tahap penelitian. Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Definisi operasional dan variabel penelitian, instrumen penelitian terdapat kisi-kisi instrumen dan skala pengukuran yang dipakai. Proses pengembangan instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, alat pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian : merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, berupa informasi data-data, pengolahan dan analisis

data. Kemudian berisi mengenai jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

5. Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi : merupakan bab terakhir yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini terdiri dari tiga bagian, yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi.